

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian pendidikan secara sengaja, berencana, sengaja, terarah, bertujuan dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar.

Seiring berjalannya waktu pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan pemerintah, diantaranya pembaharuan kurikulum, semua ditempuh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa agar dapat sejajar dengan Negara

maju di dunia. Pembaharuan kurikulum disertai dengan proses belajar yang menggunakan inovasi baru dengan memanfaatkan media yang ada, sehingga diharapkan proses belajar semakin menyenangkan. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pemerintah selalu berusaha dalam mewujudkan tujuamn pendidikan, untuk itu melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) senantiasa berusaha dan meningkatkan mutu pendidikan dengan merumuskan atau melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum, hal ini dilakukan mengingat terus berkembangnya kehidupan masyarakat dan dikarenakan kurikulum yang lama sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan zaman, Nirwanto dan Tjahjono (2016).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa indonesia ke depan (Sinabela : 2013), kurikulum 2013 merupakan kurikulum pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti yang dikutip dari Kurniasih (2016) Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Geografi merupakan ilmu yang sangat kompleks objek matrial gografi

sangat luas. hal ini terkadang membuat para geografi (khususnya di indonesia) terjebak pada ilmu bantu geografi dan sering bersinggungan dengan rumpun ilmu lain (Suharsono & Budi 2006). Kondisi tersebut diperparah parah oleh semakin besarnya kecenderungan spesialisasi ilmu geografi yang meliputi geografi fisik, sosial dan teknik. Akibatnya geografi tidak lagi dimaknai sebagai suatu ilmu yang utuh, kondisi tersebut membuat geografi terkesan tidak memiliki ciri khas dan termarginalkan (Yunus, 2008).

Selain itu, didalam konteks pendidikan geografi, fakta menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran geografi yang berlangsung disekolah indonesia mulai tingkat dasar sampai menengah cenderung menghafal konsep (nama sungai, danau, negara, ibu kota, dan lain-lain) ini terlihat dari buku teks yang beredar dipasaran dan digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran didominasi oleh fakta atau data dan konsep (Aksa et al 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kamis 12 Agustus 2021 yang dilakukan disekolah SMA Bina Karya Halmahera Selatan tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran di kelas masih belum tercipta keterlibatan siswa secara aktif didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran demikian akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Secara optimal karena banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah standar KKM saat ulangan, hal ini dapat terjadi karena belum tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah faktor internal siswa, guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran, Guru hanya

menggunakan metode ceramah, kurangnya apresiasi yang diberikan saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru hanya langsung memberikan tugas untuk segera dikerjakan tanpa diberikan materi terlebih dahulu, suasana kelas kurang menyenangkan. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep-konsep geografi dengan baik, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep untuk menyelesaikan persoalan geografi khususnya pada materi pengetahuan dasar geografi seperti menjelaskan pengertian geografi, aspek geografi, pendekatan geografi dan lain-lain.

Oleh karena itu, harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mendapat hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang IPS. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, kemampuan membantu teman dan sebagainya. Hasil dari penelitian para ahli adalah telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil produk, proses, dan psikomotorik siswa baik SMA maupun SMU. Selain itu kualitas proses belajar juga dapat ditingkatkan, hal ini dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa. Dominasi guru berceramah sudah sangat kurang dan telah beralih pada aktivitas membimbing dan memotivasi siswa. Sementara itu aktivitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca, dan diskusi antar siswa (Sutardi dkk, 2001).

Mengutip hasil penelitian Azhari (2012) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat terhadap prestasi belajar geografi pada materi dasar-dasar geografi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman dkk (2018) dimana dengan menerapkan STAD diperoleh ketuntasan belajar siswa pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 42,86%. kemudian pada siklus I mencapai 74,29% selanjutnya pada siklus II menjadi 91,43%.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **Judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMA Bina Karya Halmahera Selatan Pada Materi Pengetahuan Dasar Geografi”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakan tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar mengajar guru masi menjadi pusat pembelajaran
2. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif pada kegiatan belajar mengajar geografi di kelas.
3. Rendahnya minat belajar siswa
4. Media pembelajaran yang kurang relevan dengan pokok pembahasan

C. Pembatasan Masalah.

Mengutip identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sebagian hasil belajar siswa masih dibawa ketuntasan minimum pada mata pelajaran geografi ,kelas X IPS SMA Bina Karya Halmaherah Selatan.

2. Minimnya pengetahuan guru tentang penerapan variasi model pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Mengutip masalah yang diuraikan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Bina Karya Halmaherah Selatan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana respon siswa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Devisions* (STAD) untuk meningkatkan
3. Motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Bina Karya Halmaherah Selatan tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Devisions* (STAD) pada siswa kelas X SMA Bina Karya Halmaherah Selatan tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Achievement Devisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Bina Karya Halmaherah Selatan tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru untuk memperbaiki pelajaran yang dikelolanya dan membantu guru untuk dapat berkembang secara profesional

2. Bagi siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan di sampaikan oleh guru serta penguasaan terhadap pembelajaran materi mahluk hidup dengan penggunaan metode STAD.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian tindakan kelas seorang guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, maka akan menjadi bahan masukan bagi pengembangan kurikulum bahan pelajaran khususnya tentang penggunaan metode STAD dalam mata pelajaran IPS (geografi).